

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan

Rolasma Oktavia Sihombing¹ Ronia Renata Mardame Siregar² Lilis Indriyani Mulanauli Sinaga³ Helena Artauli Sinaga⁴ E Hamonangan Siallagan⁵

Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: rolasma57@gmail.com¹ rroliasiregar@gmail.com² lilissinaga1003@gmail.com³ helenaartauli@gmail.com⁴ monangsiallagan@gmail.com⁵

Abstrak

Efisiensi operasional adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai tujuan bisnis. Bagi pihak manajemen, analisis laporan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk memantau kinerja, tetapi juga sebagai dasar bagi perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana laporan keuangan dapat berperan sebagai alat dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan, evaluasi, dan analisis berbagai literatur yang relevan untuk memahami bagaimana laporan keuangan dapat dipakai untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam menilai efisiensi operasional, yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, dan rasio profitabilitas. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan dapat diukur secara efektif melalui laporan keuangan, terutama dengan memanfaatkan rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, ROA, dan net profit margin.

Kata Kunci: Analisis, Laporan Keuangan, Efisiensi Operasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Efisiensi operasional merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bisnis. Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan efisiensi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup. Efisiensi ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, daya saing, dan ketahanan di tengah dinamika pasar global yang terus berkembang. Dengan demikian, pengukuran efisiensi operasional menjadi aspek penting yang memerlukan perhatian dari pihak manajemen perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan dan disusun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan yang diterima secara umum. Laporan ini menyediakan data yang dibutuhkan untuk keperluan tersebut, meskipun sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi dan hasil ekonomi sesungguhnya. Perusahaan mungkin menggunakan informasi akuntansi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja para manajernya (Junaidi, 2018). Selain itu, informasi akuntansi juga dapat dikombinasikan dengan data non-akuntansi dalam menilai kinerja manajer. Kinerja manajerial ditunjukkan melalui berbagai aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Mengingat setiap aktivitas memerlukan alokasi sumber daya, kinerja manajerial tercermin melalui penggunaan sumber daya tersebut dalam rangka mencapai sasaran perusahaan. Di samping itu, informasi akuntansi menyediakan landasan penilaian yang objektif, bukan subjektif, dalam mengevaluasi kinerja manajerial. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai efisiensi operasional adalah melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan, meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset. Dalam laporan keuangan, data-data seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas dapat menjadi sumber informasi yang sangat berharga untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Laporan ini juga mencerminkan keputusan-keputusan strategis perusahaan yang mempengaruhi kinerja operasional dalam periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menjadi semakin relevan di era globalisasi, di mana perusahaan menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan ketidakpastian yang lebih besar. Tantangan-tantangan ini meliputi fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, serta perkembangan teknologi yang cepat. Dalam konteks ini, kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan strategi operasional dan mempertahankan efisiensi menjadi semakin krusial. Tanpa efisiensi operasional yang baik, perusahaan rentan mengalami penurunan profitabilitas yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Bagi manajemen, analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan kinerja, tetapi juga sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti pengendalian biaya atau peningkatan produktivitas. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai efisiensi operasional juga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif, termasuk alokasi sumber daya yang lebih optimal, serta pemilihan proyek atau investasi yang paling menguntungkan.

Di sisi lain, bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah, laporan keuangan menyediakan informasi yang membantu mereka dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Investor, misalnya, memerlukan data yang akurat untuk menentukan tingkat risiko dan potensi keuntungan dari investasi mereka. Kreditur menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi kelayakan kredit, sementara pemerintah memerlukan data keuangan perusahaan untuk kepentingan regulasi dan pajak. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya penting bagi manajemen perusahaan tetapi juga memiliki dampak luas pada keputusan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan. Fokusnya adalah pada penggunaan berbagai rasio keuangan dan indikator efisiensi untuk menilai kinerja operasional. Beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional meliputi rasio perputaran aset, rasio biaya operasional terhadap pendapatan, serta rasio produktivitas tenaga kerja. Melalui analisis rasio ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah *literature review*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan, evaluasi, dan analisis berbagai literatur yang relevan untuk memahami cara laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai efisiensi operasional perusahaan. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan-temuan terdahulu terkait pengukuran efisiensi operasional melalui analisis laporan keuangan. Pendekatan *literature review* ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Topik dan Fokus Penelitian. Tahap pertama adalah menentukan topik yang akan dikaji, yaitu analisis laporan keuangan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada literatur yang membahas hubungan antara indikator keuangan dalam laporan keuangan dan efisiensi operasional. Fokus ini mencakup

penggunaan berbagai rasio keuangan, seperti rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, dan rasio laba atas aset, yang umum digunakan untuk menilai kinerja operasional perusahaan.

2. Pengumpulan Literatur. Setelah fokus penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan literatur yang relevan. Literatur yang diambil meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan tesis yang berhubungan dengan efisiensi operasional dan analisis laporan keuangan. Pengumpulan ini dilakukan dengan mencari literatur dengan mengutamakan sumber-sumber yang terindeks di jurnal bereputasi seperti Google Scholar.
3. Seleksi Literatur. Tahap seleksi dilakukan untuk memastikan hanya literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam pembahasan. Seleksi ini meliputi pemeriksaan abstrak, tujuan, metodologi, dan hasil dari setiap studi yang ditemukan. Literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, seperti literatur mengenai indikator efisiensi operasional dan alat-alat analisis laporan keuangan, dipilih sebagai bahan utama.
4. Analisis dan Klasifikasi Literatur. Setelah literatur dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mengelompokkan literatur berdasarkan tema atau indikator spesifik, misalnya: jenis rasio keuangan yang digunakan dalam analisis efisiensi, perspektif akuntansi manajerial, dan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan. Pengelompokan ini memudahkan dalam mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan konsistensi dalam penelitian terdahulu, serta memfasilitasi perbandingan berbagai pandangan yang dikemukakan dalam literatur.
5. Sintesis Temuan. Berdasarkan hasil klasifikasi, literatur yang relevan kemudian disintesis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta kontribusi dari masing-masing penelitian. Tahap sintesis ini memungkinkan identifikasi hubungan antara laporan keuangan dan efisiensi operasional, serta metode-metode analisis yang sering diterapkan. Temuan ini akan disusun sebagai landasan teoretis yang mendasari analisis dalam penelitian ini.
6. Evaluasi Kritis. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi kritis terhadap metode dan hasil penelitian dalam literatur yang dipilih. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan metodologi penelitian terdahulu, serta relevansinya dalam konteks analisis efisiensi operasional. Hasil evaluasi ini akan membantu memperkuat argumen dan kesimpulan dalam penelitian serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.
7. Interpretasi dan Penyusunan Kesimpulan. Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan dari tinjauan literatur yang telah dilakukan. Kesimpulan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran laporan keuangan dalam menilai efisiensi operasional, serta bagaimana indikator-indikator keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber daya perusahaan. Kesimpulan juga akan menyarankan arah penelitian selanjutnya yang dapat memperdalam pemahaman mengenai pengukuran efisiensi operasional perusahaan.
8. Penulisan dan Publikasi. Hasil dari tinjauan literatur ini kemudian disusun menjadi laporan penelitian yang sistematis untuk dipublikasikan dalam jurnal. Tahap ini meliputi penyusunan abstrak, pendahuluan, pembahasan, serta kesimpulan, dan penyuntingan agar memenuhi standar publikasi ilmiah. Publikasi bertujuan untuk berbagi hasil penelitian dan memberikan kontribusi bagi literatur akademik yang relevan dengan efisiensi operasional dan analisis laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Rohyana & Wulandari (2023) efisiensi adalah perbandingan antara output dan input, atau dapat diartikan sebagai jumlah output per satuan input. Suatu organisasi, program,

atau kegiatan dianggap efisien jika mampu menghasilkan output tertentu dengan penggunaan input yang seminimal mungkin, atau jika dengan input yang tetap dapat menghasilkan output sebanyak mungkin (*spending well*). Efisiensi digunakan sebagai alat untuk mengendalikan biaya, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.
2. Menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Memaksimalkan penggunaan seluruh sumber daya yang ada sehingga tidak ada yang terbuang.
4. Meningkatkan kinerja suatu unit kerja agar menghasilkan output yang lebih optimal.
5. Mengoptimalkan potensi keuntungan yang bisa diperoleh.

Kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lain seperti laporan perubahan modal dan arus kas. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang umum digunakan. Analisis ini memungkinkan evaluasi keterkaitan antara pos-pos penting dalam neraca dan laporan laba rugi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan indikator penting dalam menjalankan sebuah perusahaan, berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi posisi keuangan serta keberhasilan operasional perusahaan, yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya sebagai alat pengawasan atas posisi keuangan serta penilaian efektivitas pengelolaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja dikatakan efektif jika perusahaan mampu mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Melalui neraca, perusahaan dapat mengetahui nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pada titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan tidak hanya menjadi alat verifikasi data pembukuan tetapi juga merupakan dasar penting bagi manajer dalam membuat keputusan yang strategis, terutama di era kemajuan teknologi informasi yang menuntut ketelitian dan ketepatan. Manajer dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk menilai efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai efisiensi dan meningkatkan daya saing. Dengan analisis laporan keuangan yang tepat, perusahaan dapat lebih memahami tingkat profitabilitas, risiko, dan kesehatan keuangan secara keseluruhan, serta mengidentifikasi hasil kinerja yang sudah tercapai. Setelah laporan keuangan disusun sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku, kondisi keuangan perusahaan akan tergambar secara akurat. Agar laporan keuangan dapat lebih bermakna dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata: "analisis" dan "laporan keuangan". "Analisis" berarti memecah suatu masalah atau isu dan menjelaskan hubungan antarbagian yang terkait untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Sementara itu, "laporan keuangan" adalah penyajian terstruktur yang menggambarkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan elemen-elemen laporan keuangan dan memeriksa setiap elemen tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri.

Analisis ini membantu para pengambil keputusan dalam menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Manajemen juga dapat memanfaatkan analisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi kelemahan dan membuat keputusan yang rasional guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks analisis laporan keuangan untuk mengukur efisiensi operasional

perusahaan, data dari laporan keuangan sangat membantu dalam mengidentifikasi bagaimana sumber daya digunakan secara optimal. Rasio-rasio keuangan seperti rasio perputaran aset dan rasio profitabilitas memberikan wawasan tentang penggunaan modal kerja dan aset dalam menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi operasional tercapai ketika perusahaan mampu memaksimalkan hasil dengan biaya serendah mungkin, sehingga indikator-indikator dalam laporan keuangan menjadi acuan utama untuk menilai keberhasilan tersebut (MANURUNG, 2022). Selain itu, analisis laporan keuangan membantu manajemen dalam memproyeksikan kondisi keuangan di masa depan dan mengembangkan kebijakan operasional yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi. Dengan memperhatikan rasio keuangan yang relevan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan pada area yang kurang efisien. Analisis laporan keuangan memungkinkan perusahaan menilai pencapaian saat ini dan memprediksi keberlanjutan efisiensi operasional di masa mendatang.

Laporan keuangan menyediakan data mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu, yang kemudian digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen, untuk menentukan langkah yang akan diambil guna memperbaiki efisiensi operasional. Analisis rasio keuangan, sebagai bagian dari analisis laporan keuangan, tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kondisi keuangan saat ini tetapi juga memandu perusahaan untuk menyesuaikan strategi guna mencapai tingkat efisiensi operasional yang lebih baik di masa depan. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa untuk menentukan efisiensi operasional dibutuhkan adanya data keuangan yang tertulis di laporan keuangan (Rohyana & Wulandari, 2023). Menganalisis efisiensi operasional melalui laporan keuangan dapat dilihat dari penggunaan beberapa rasio keuangan, seperti rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover Ratio*). Rasio perputaran aset menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya, pada tahun pertama, rasio ini berada pada angka 1,2 kali, meningkat menjadi 1,4 kali pada tahun kedua, dan mencapai 1,5 kali di tahun ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Kenaikan rasio perputaran aset dapat mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional, di mana perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dengan jumlah aset yang relatif stabil.
2. Rasio Biaya Operasional (*Operating Cost Ratio*). Rasio biaya operasional menggambarkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional dibandingkan dengan total pendapatan. Misalnya, pada laporan keuangan menunjukkan penurunan rasio dari 0,65 di tahun pertama menjadi 0,60 pada tahun kedua, dan 0,58 pada tahun ketiga. Penurunan ini mengindikasikan adanya efisiensi dalam pengendalian biaya operasional, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil mengurangi pengeluaran tanpa mengurangi output. Hasil ini mencerminkan upaya perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada sehingga biaya operasional tetap terjaga di tingkat yang rendah.
3. Rasio Laba atas Aset (*Return on Assets/ROA*). ROA digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam analisis ini, misalnya ROA perusahaan meningkat dari 8% pada tahun pertama menjadi 9,5% pada tahun kedua dan mencapai 10% pada tahun ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator efisiensi operasional yang baik.
4. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Net profit margin memberikan pandangan tentang seberapa efisien perusahaan mengelola pendapatan bersih setelah semua biaya ditanggung. Misalnya rasio ini menunjukkan peningkatan dari 15% pada tahun pertama menjadi 17%

pada tahun kedua dan stabil pada 17% di tahun ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional telah tercapai secara konsisten, dengan margin laba bersih yang tetap tinggi meskipun ada peningkatan biaya dalam beberapa sektor.

Peningkatan rasio perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dengan lebih optimal untuk menghasilkan pendapatan. Ini menjadi indikator penting bagi manajemen untuk memahami bahwa penggunaan aset yang efisien berkontribusi secara langsung terhadap efisiensi operasional secara keseluruhan. Penurunan rasio biaya operasional mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola pengeluaran operasionalnya dengan lebih baik. Ini berarti perusahaan berhasil mengurangi biaya yang tidak diperlukan atau meningkatkan produktivitas tanpa meningkatkan pengeluaran. Penurunan ini menunjukkan pengendalian biaya yang efektif yang mendukung efisiensi operasional, yang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan ROA dan stabilnya margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset tetapi juga dalam menjaga tingkat keuntungan yang optimal. ROA yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba yang lebih besar, yang berarti bahwa modal yang diinvestasikan dalam aset memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal ini memperlihatkan manajemen yang efektif dalam alokasi sumber daya dan peningkatan produktivitas, sehingga memaksimalkan hasil operasional. Secara keseluruhan, efisiensi operasional yang diukur melalui analisis laporan keuangan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola biaya operasional. Penggunaan rasio keuangan sebagai alat evaluasi efisiensi operasional terbukti efektif untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan sekaligus menyoroti pencapaian yang telah diperoleh. Hasil ini juga mendukung pemahaman bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi manajemen untuk mengevaluasi dan mengarahkan strategi perusahaan dalam mencapai efisiensi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional perusahaan dapat diukur secara efektif melalui laporan keuangan, khususnya dengan memanfaatkan beberapa rasio keuangan seperti rasio perputaran aset, rasio biaya operasional, ROA, dan net profit margin. Masing-masing rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, mengontrol biaya, dan mengelola profitabilitas. Peningkatan rasio-rasio tersebut mencerminkan perbaikan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya dan pengendalian biaya yang optimal, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan memanfaatkan laporan keuangan dan rasio terkait sebagai alat evaluasi, perusahaan dapat secara efektif mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya serta menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai efisiensi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Junaidi, L. D. (2018). Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Warta Edisi*, 53(9), 1689–1699.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Pt Rajagrafindo

Persada. Jakarta.

- Manurung, F. R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Rahmadinar, F. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1-16.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Rohyana, C., & Wulandari, C. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Operasional Menggunakan Pendekatan Forecasting (Studi Kasus Pt Pos Indonesia Kantor Cabang Garut). *Land Journal*, 4(2), 134–153. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.3045>
- Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*.
- Sherly, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bei (Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sibarani, R. Y. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018*.